

TINJAUAN KOMPETENSI PROFESIONAL DOSEN : STUDI KASUS DI STKIP YAPIS DOMPU

Ilyas¹, Jaitun², Syamsul Rizal³

¹²³ Pendidikan Sejarah, STKIP Yapis, Dompu

Email: ilyascendekia@gmail.com.

Submit	Received	Review	Published
09 Desember 2023	20 April 2024	22 Maret 2024	20 April 2024
DOI	https://doi.org/10.47625/fitrah.v14i2.569		

ABSTRACT

As the main agents of learning, lecturers and teachers have an important role in influencing the learning process and outcomes both in cognitive aspects, skills, attitudes and values in students (students). Specifically, lecturers not only teach but are also scientists tasked with developing science and technology for society. As educators, lecturers (and teachers) are required to have four competency standards, namely pedagogical, personal, professional and social competencies. This qualitative research aims to determine the professional competence of STKIP Yapis Dompu lecturers. Professional competence is competence related to lecturers' teaching abilities. Data collection was carried out through interviews and document study. The primary data source is the results of the performance evaluation of STKIP Yapis lecturers in the field of learning for the 2021/2022 academic year. The collected data was then processed and analyzed descriptively. Of the 33 lecturers who were evaluated using 10 indicators, 24 people received a "B+" with scores: 282-306 (70.5-76.5); 7 people got a "B" score: 264-279 (268-279) and the remaining 2 people got a "C+" score: 244-250 (61-62.5). The highest score was 306 (76.5) while the lowest score was 244 (61) and conversely, not a single lecturer received an "A" grade. The results of this research conclude that although the professional competence of STKIP Yapis lecturers is generally quite good, it requires continuous improvement in the future.

ABSTRAK

Sebagai agen utama pembelajaran dosen dan guru memiliki peran penting dalam memengaruhi proses dan hasil pembelajaran baik pada aspek kognitif, keterampilan, sikap maupun nilai-nilai pada peserta didik (siswa/mahasiswa). Secara spesifik dosen tidak hanya mengajar tapi juga sebagai ilmuwan yang bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi masyarakat. Sebagai pendidik dosen (dan guru) dituntut memiliki empat standar kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional dosen STKIP Yapis Dompu. Kompetensi profesional adalah kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan mengajar dosen. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumen. Sumber data primer adalah pada hasil evaluasi kinerja dosen STKIP Yapis dalam bidang pembelajaran tahun akademik 2021/2022. Data-data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif. Dari 33 dosen yang dievaluasi dengan 10 indikator 24 orang memperoleh nilai "B+" dengan skor: 282-306 (70,5-76,5); 7 orang memperoleh nilai "B": 264-279 (268-279) dan sisanya 2 orang memperoleh nilai "C+": 244-250 (61-62,5). Nilai tertinggi adalah 306 (76,5) sedangkan nilai terendah 244 (61) dan sebaliknya tak ada satu pun dosen yang memperoleh nilai "A". Hasil penelitian ini menyimpulkan, bahwa meski kompetensi profesional dosen STKIP Yapis secara umum lumayan baik tetapi memerlukan perbaikan secara terus-menerus di masa mendatang.

Kata kunci: *Kompetensi, profesional, dosen, STKIP Yapis.*

Volume	Nomor	Edisi	P-ISSN	E-ISSN	DOI	Halaman
14	2	Desember	2085-7365	2722-3027	10.47625	220-228

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dalam Pasal 1 ayat (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sebagai pendidik dosen dan guru adalah pemimpin pembelajaran yang dituntut untuk profesional dan menunjang tinggi etika profesi.² Sementara pembelajaran adalah sebuah proses yang bersifat kompleks.³ Di dalamnya mencakup banyak hal: kemampuan menguasai materi, mengorganisir kelas, membuka dan menutup proses pembelajaran, kemampuan memimpin kelompok kecil, keterampilan bertanya, menggunakan berbagai metode dan media dan lainnya. Istilah pembelajaran sendiri mengandung pengertian kemampuan pendidik memfasilitasi proses pembelajaran dimana pendidik tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar.⁴ Di era teknologi informasi sekarang sumber belajar itu melimpah. Para peserta didik dapat mengakses beragam sumber pembelajaran seperti media elektronik dan teknologi informasi seperti internet, youtube, video dan lainnya.⁵

Di era teknologi sekarang tantangan pendidik semakin berat.⁶ Jika era sebelumnya sosok pendidik seperti guru dan dosen menjadi idola bagi para peserta didik, maka kini sudah tidak lagi.⁷ Sosok peserta didik tidak hanya karena mendapat tantangan dari media hiburan, games, atlet, influencer dan lainnya tapi juga dari berbagai aplikasi (seperti my chat) dan teknologi robotik yang dapat menggantikan peran manusia (termasuk pendidik), terutama teknologi AI (*artificial intelligent*).⁸

¹ UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Junaidin Junaidin, "Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Sistem Kontrol Di Era 5.0," *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2023): 15–24.

³ C. Asri Budiningsih, "Belajar Dan Pembelajaran" (2012), accessed February 6, 2024, http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10779&keywords=.

⁴ Yuli Alam, "Kompetensi Dosen, Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Pengantar Ekonomi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika AMIK Bina Sriwijaya Palembang)," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* 16, no. 1 (2018): 23–30.

⁵ Muhammad Khoiron, *Media Pembelajaran Untuk Generasi Milenial Tinjauan Teoritis Dan Pedoman Praktis* (SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2021), accessed October 16, 2023, <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Tr5FEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Pengalaman+Praktis+da+n+Relevan&ots=uxLBAfo-0G&sig=lakjlOTAOGXE8JIBjEy7w-v2N9U>.

⁶ Firsya Maurina Shofa and Elya Umi Hanik, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar," *FASHLUNA* 1, no. 02 (2020): 16–28.

⁷ Abidah Abidah, Aklima Aklima, and Abdul Razak, "Tantangan Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2c (2022): 769–776.

⁸ Muhammad Aspi and Syahrani Syahrani, "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan," *Adiba: Journal of Education* 2, no. 1 (2022): 64–73.

Penelitian semacam ini pernah diangkat oleh Yuli alam dalam artikelnya bertajuk Kompetensi Dosen, Motivasi Belajar Mahasiswa dan Dampaknya terhadap Prestasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Pengantar Ekonomi (studi pada mahasiswa program studi Manajemen Informatika AMIK Bina Sriwijaya Palembang).⁹ Hanya saja batasan penelitian tersebut hanya mengkaji kompetensi dosen berdasarkan sudut pandang mahasiswa saja. Selain itu Rice Novita, dkk juga turut melakukan penelitian yang mengkaji tentang kompetensi dosen dengan judul Pengembangan Kompetensi Profesional Dosen Berbasis Knowledge Managent System.¹⁰ Hanya saja penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2018.

Maka perlu adanya penelitian yang lebih uptodate terkait kinerja dosen. Misalnya penelitian Melda novita, dkk, “Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Terhadap Penilaian Kinerja Dosen Universitas Dharma Andalas Padang” yang dilakukan pada tahun 2020. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa secara parsial maupun simultan variabel kompetensi Sosial dan kompetensi Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penilaian Kinerja Dosen.¹¹ Atau penelitian Iffarial Nanda, dkk yang mengangkat judul Motivasi Dan Kompetensi Mengajar Dosen Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan kompetensi mengajar dosen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini semakin menarik minat peneliti untuk meneliti hal yang sama dengan konteks kebaruan lokasi penelitian. Dosen-dosen di STKIP Yapis Dompus kemudian dilakukan evaluasi hasil pembelajaran. Sehingga perspektif profesional tidak hanya dilihat dari kacamata mahasiswa saja, melainkan benar-benar dilakukan evaluasi dan analisis secara cermat.

KAJIAN TEORI

Undang-undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada Pasal 1 ayat (14) dijelaskan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹³ Sedangkan dalam Pasal 4

⁹ Alam, “Kompetensi Dosen, Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Pengantar Ekonomi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika AMIK Bina Sriwijaya Palembang).”

¹⁰ Rice Novita et al., “Pengembangan Kompetensi Profesional Dosen Berbasis Knowledge Managent System” (2018), accessed April 20, 2024, <http://repository.uin-suska.ac.id/71815/>.

¹¹ Melda Novita and Prima Yulianti, “Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Kompetensi Profesional Terhadap Penilaian Kinerja Dosen Universitas Dharma Andalas Padang,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* 22, no. 2 (2020): 241–254.

¹² Iffarial Nanda et al., “Motivasi Dan Kompetensi Mengajar Dosen Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa,” *Edukasi J. Pendidik* 20, no. 1 (2022): 85–95.

¹³ Undang-Undang No, “UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi,” n.d.

pendidikan tinggi berfungsi (1) mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (2) mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, terampil, kreatif, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan tridharma; dan (3) mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.

Secara normatif dosen adalah anggota masyarakat yang mengabdikan dirinya mendidik, mengajar, meneliti dan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Seperti halnya guru maka dalam menjalankan tugas profesionalnya dosen dituntut memiliki empat kompetensi yakni kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Pasal 10 UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen).¹⁴ Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang melandasi suatu profesi. Sedangkan profesionalisme menurut Iffarial Nanda dkk adalah komitmen anggota suatu profesi dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya mengembangkan strategi dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya.¹⁵ Menurut Yuli Alam dosen yang kompeten adalah dosen yang memiliki kemampuan bersikap, berfikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki.¹⁶

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa Standar tersebut mencakup delapan hal yakni Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Standar tenaga pendidik meliputi empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial. Menurut ketentuan ini *Kompetensi Pedagogik* adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. *Kompetensi Kepribadian* adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. *Kompetensi Profesional* adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan *Kompetensi Sosial* adalah kemampuan pendidik sebagai bagian

¹⁴ Saprin, "UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Profesional," April 15, 2018.

¹⁵ Nanda et al., "Motivasi Dan Kompetensi Mengajar Dosen Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa."

¹⁶ Alam, "Kompetensi Dosen, Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Pengantar Ekonomi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika AMIK Bina Sriwijaya Palembang)."

dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁷

Untuk menunjang kompetensi profesional dosen di perguruan tinggi terdapat Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) yang bertugas melakukan pemantauan, pengawasan, dan evaluasi untuk memastikan bahwa seluruh unit, lembaga atau badan yang ada di perguruan tinggi melaksanakan tugas dan kewajibannya secara maksimal, terutama tenaga dosen. LPM adalah lembaga otonom yang bertanggung jawab terhadap pimpinan perguruan tinggi. Menurut Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional sistem penjaminan mutu di perguruan tinggi bertugas untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berkelanjutan (*continuous improvement*).¹⁸ Dalam Pasal 3 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dijelaskan bahwa standar tersebut dimaksudkan untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan tinggi, pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat mencapai bahkan melampaui standar pendidikan tinggi yang telah ditetapkan secara berkelanjutan.¹⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian dan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.²⁰

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidik. Adapun sumber data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diantaranya hasil evaluasi kinerja dosen yang dirilis LPM yang berkaitan dengan kompetensi profesional dosen STKIP Yapis Dompu.

¹⁷ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan., 2005.

¹⁸ Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, *Buku Panduan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Tinggi, 2010).

¹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Akreditasi Program Studi Dan Perguruan Tinggi” (2020), accessed April 20, 2024, <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/8035/1/Salinan-PERMENDIKBUD-5-TAHUN-2020-1.pdf>.

²⁰ Lexy J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi” (2007), accessed November 25, 2023, <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=7251&lokasi=lokal>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Yapis Dompu terdapat 42 tenaga dosen terdiri atas Dosen Tetap (33 orang), dosen Tidak Tetap (6 orang) dan Dosen Kontrak (3 orang). Dosen Tetap adalah dosen yang diangkat berdasarkan surat keputusan pihak Yayasan Pendidikan Islam (Yapis) sebagai penyelenggara perguruan tinggi dan telah mendapatkan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, dalam hal ini adalah Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) Wilayah VIII Bali-Nusa Tenggara Barat. Dosen Tidak Tetap adalah dosen yang diangkat berdasarkan surat keputusan yayasan karena keilmuannya secara spesifik dibutuhkan, sedangkan Dosen Tidak Tetap adalah dosen yang diangkat berdasarkan surat keputusan yayasan yang masa kerjanya di bawah dua tahun.

Jumlah mahasiswa kampus ini mencapai 2.300 orang yang terbagi dalam enam Program Studi yakni Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Prodi Pendidikan Sejarah (PSJ), Prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI), Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PBIG), Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Dalam 10 tahun terakhir LPM STKIP Yapis secara konsisten melakukan monitoring dan evaluasi tiap semester terhadap kinerja dosen dengan cara membagikan angket secara random kepada mahasiswa. Pembagian angket biasanya dilakukan menjelang pertemuan terakhir (pertemuan ke-15) saat semester berjalan. LPM membagi angket tanpa sepengetahuan dosen dimana pihak LPM akan masuk ke setiap kelas saat kelas kosong. Tetapi menurut Titi Pujiarti MPd, Kepala LPM, mulai tahun 2022 pihaknya tidak lagi membagikan angket secara manual tetapi sudah diganti dalam bentuk *link google form* yang dapat langsung diisi dan dikirim para responden kepada LPM. Cara ini menurutnya lebih efektif dan efisien dibandingkan cara manual sebelumnya.²¹

Setelah pihak LPM menjelaskan tujuan pembangian angket maka mahasiswa sebagai responden diminta mengisinya. Angket-angket yang telah terkumpul selanjutnya diolah oleh pihak LPM. Lebih lanjut dijelaskan Titi bahwa perbedaan lain dari pengumpulan data sebelumnya adalah, jika sebelumnya LPM hanya mengolah data berdasarkan hasil angket maka mulai tahun 2023 ditambah lagi dengan hasil wawancara dengan Bagian Kemahasiswaan maupun Ketua Program Studi masing-masing. Hal itu dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih utuh sehingga penilaian terhadap kinerja dan kompetensi profesional dosen tidak hanya berdasarkan penilaian mahasiswa semata.²²

²¹ Titi Pujiarti, *wawancara*, 2 Juli 2023.

²² Titi Pujiarti, *wawancara*, 10 Agustus 2023.

Hasil penilaian pihak LPM biasanya disampaikan dalam rapat evaluasi di tingkat institusi maupun saat rapat pembagian tugas mengajar pada tiap awal semester. Dalam menilai kompetensi profesional dosen LPM membagi ada empat kategori dengan rentang skor masing-masing sebagai berikut: yakni Sangat Baik (81-100%), Baik (61-80%), Sedang (41-60%), Kurang (21-40) dan Sangat Kurang (0-20%). Hasil penilaian tersebut selain sebagai bahan laporan untuk pimpinan juga akan dilampirkan bersamaan dengan Surat Keputusan (SK) Pembagian Tugas Mengajar pada semester yang akan berjalan.

Berdasarkan empat kompetensi yang harus dimiliki pendidik maka pihak LPM menetapkan sejumlah aspek yang dinilai dimana keempat kompetensi tersebut kemudian dijabarkan lagi ke dalam sejumlah indikator. Misalnya Kompetensi Pedagogik memiliki 22 indikator; Kompetensi Kepribadian 11 indikator; Kompetensi Sosial 17 indikator; dan Kompetensi Profesional 14 indikator. Meski begitu, sejauh ini pihak LPM STKIP Yapis hanya mampu melakukan penilaian pada Kompetensi Profesional sedangkan ketiga kompetensi lainnya belum dilakukan. Hal itu disebabkan oleh keterbatasan sumberdaya yang dimiliki LPM.²³

Dalam instrumen evaluasi kinerja dosen STKIP Yapis dalam pembelajaran pun, dari 14 indikator hanya 10 indikator yang dinilai yakni (a) menguasai materi perkuliahan secara luas (b) menguasai materi perkuliahan secara mendalam (c) menguasai konsep keilmuan (d) menjawab pertanyaan mahasiswa secara tepat (e) menguasai metode pengembangan keilmuan matakuliah yang diajarkan (f) menggunakan referensi wajib/pendukung dalam perkuliahan (g) menggunakan contoh yang relevan dengan materi yang diajarkan (h) menghubungkan materi yang diajarkan dengan bidang/topik lain (i) menghubungkan topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan (j) menguasai isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan. Sedangkan empat indikator lain belum atau dinilai yakni (1) menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan (2) melibatkan mahasiswa dalam penelitian/kajian yang dilakukan dosen (3) menggunakan internet sebagai salah satu sumber belajar; dan (4) menguasai teknologi multimedia perkuliahan.²⁴

Kompetensi Profesional adalah kompetensi yang secara spesifik berkaitan dengan atau hendak mengukur kemampuan mengajar dosen. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja dosen dalam pembelajaran yang disusun oleh LPM STKIP Yapis tahun 2021/2022 pada 33 Dosen Tetap terdapat hasil sebagai berikut. Dari jumlah dosen tersebut terbagi dalam tiga kategori yakni 24 orang memperoleh nilai “B+” dengan skor: 282-306 (70,5-76,5); 7 orang memperoleh nilai “B”: 264-279 (268-279) dan sisanya 2 orang memperoleh nilai “C+”: 244-250 (61-62,5). Dari data tersebut nilai tertinggi adalah 306 (76,5) sedangkan nilai terendah 244 (61) dan sebaliknya tak

²³ Titi Pujiarti, wawancara, 10 Agustus 2023.

²⁴ LPM STKIP Yapis. “Instrumen Evaluasi Kinerja Dosen STKIP Yapis Dalam Bidang Pembelajaran 2021/2022.” Dompu: LPM STKIP Yapis, 2023.

ada satu pun dosen yang memperoleh nilai “A”.²⁵ Kendati hasil tersebut tidak terlalu buruk tetapi tidak adanya dosen yang berhasil memperoleh nilai tertinggi menunjukkan bahwa perbaikan proses pembelajaran di STKIP Yapis masih harus terus dilakukan secara berkelanjutan di masa akan datang.

PENUTUP

Sebagai aktivitas yang bersifat dinamis dan kompleks maka pembelajaran memerlukan proses perbaikan secara terus-menerus. Peserta didik baik sebagai individu maupun makhluk sosial tentu tidak hidup dalam ruang hampa atau imun dari segala perubahan internal dan eksternal yang terjadi. Perubahan-perubahan tersebut bisa bersifat fisik, psikologis, sosial, maupun teknologi. Berbagai perubahan dan dinamika tersebut tentu menuntut perubahan juga dalam konteks pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan baik sekolah maupu perguruan tinggi.

Karena itu peningkatan kompetensi profesional dosen perlu terus dilakukan baik secara mandiri maupun melalui program di tingkat institusi, skala kecil maupun besar. Dari perspektif ini maka evaluasi kinerja dosen yang dilakukan oleh LPM STKIP Yapis Dompu secara berkala dan berkelanjutan maupun inisiatif pribadi dari dosen yang bersangkutan masing-masing akan berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi, terutama mutu output, maupun menguntungkan *social brand* kampus itu sendiri.

²⁵ LPM STKIP Yapis. “Laporan Hasil Evaluasi Kinerja Dosen STKIP Yapis Dompu dalam Bidang Pembelajaran Tahun Akademik 2021/2022.” Dompu: LPM STKIP Yapis, Februari 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Abidah, Aklima Aklima, and Abdul Razak. "Tantangan Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2c (2022): 769–776.
- Alam, Yuli. "Kompetensi Dosen, Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Pengantar Ekonomi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika AMIK Bina Sriwijaya Palembang)." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* 16, no. 1 (2018): 23–30.
- Aspi, Muhammad, and Syahrani Syahrani. "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan." *Adiba: Journal of Education* 2, no. 1 (2022): 64–73.
- Budiningsih, C. Asri. "Belajar Dan Pembelajaran" (2012). Accessed February 6, 2024. http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10779&keywords=.
- Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. *Buku Panduan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Tinggi, 2010.
- Junaidin, Junaidin. "Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Sistem Kontrol Di Era 5.0." *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2023): 15–24.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Akreditasi Program Studi Dan Perguruan Tinggi" (2020). Accessed April 20, 2024. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/8035/1/Salinan-PERMENDIKBUD-5-TAHUN-2020-1.pdf>.
- Khoiron, Muhammad. *Media Pembelajaran Untuk Generasi Milenial Tinjauan Teoritis Dan Pedoman Praktis*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2021. Accessed October 16, 2023. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Tr5FEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&q=Pengalaman+Praktis+dan+Relevan&ots=uxLBAfo-0G&sig=lakjlOTAOGXE8JIBjEy7w-v2N9U>.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi" (2007). Accessed November 25, 2023. <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=7251&lokasi=lokal>.
- Nanda, Iffarial, Ambiyar Ambiyar, Wakhinuddin Wakhinuddin, Muhammad Giatman, Mukhlidi Muskhir, and Dedi Setiawan. "Motivasi Dan Kompetensi Mengajar Dosen Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa." *Edukasi J. Pendidik* 20, no. 1 (2022): 85–95.
- No, Undang-Undang. "UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi," n.d.
- Novita, Melda, and Prima Yulianti. "Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Kompetensi Profesional Terhadap Penilaian Kinerja Dosen Universitas Dharma Andalas Padang." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* 22, no. 2 (2020): 241–254.
- Novita, Rice, NOVRIANTO SILABAN, Febi Nursalisah, and Elin Haerani. "Pengembangan Kompetensi Profesional Dosen Berbasis Knowledge Managent System" (2018). Accessed April 20, 2024. <http://repository.uin-suska.ac.id/71815/>.
- Saprin. "UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Profesional," 2018.
- Shofa, Firsya Maurina, and Elya Umi Hanik. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar." *FASHLUNA* 1, no. 02 (2020): 16–28.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.*, 2005.